

**UPAYA MENINGKATKAN KESEHATAN SANTRI MELALUI EDUKASI  
KESEHATAN DI PSAA BABUSSALAM**

**Sri Mulyati Rahayu, Eki Pratidina, Meda Yuliani,  
Denni Fransiska Helena M., Ivan Andriansyah, M. Isonijaya**

Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana

\*Email: sri.mulyati@bku.ac.id

(Diterima 02-02-2022; Disetujui 25-02-2022)

**ABSTRAK**

Yayasan Ramda Bhakti Pertiwi merupakan yayasan yang bergerak dalam bidang sosial dan pendidikan. Yayasan ini menyelenggarakan Pondok Pesantren Salafiyah (PPS), Ulya Babussalam (SMA), Wustho Babussalam (MTS) yang terletak di Jl. Cilengkrang II. Yayasan ini menyediakan asrama putra dan putri yang terdiri atas anak yatim, yatim piatu, dan kaum dhuafa. Panti Asuhan Babussalam terdiri atas 61 orang santri MTS dan 47 santri SMA. Kegiatan rutin yang dilakukan di Panti Asuhan Babussalam adalah sekolah dan mengaji. Hasil pengamatan pada tanggal 18 Oktober 2021, beberapa santri mulai tidak menggunakan kembali masker karena keterbatasan masker, dan masker kain yang dibuat oleh santri juga sudah habis terpakai. Hasil wawancara dengan pengelola sangat mengharapkan adanya pemaparan tentang vaksin covid-19 kepada para santri, sehingga para santri siap ketika akan divaksin dan tidak ada yang jatuh sakit setelah divaksin. Selain itu, pengelola juga mengharapkan adanya edukasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri ketika sedang haid, dan kebersihan kulit agar tidak terus menerus timbul gatal-gatal. Hasil wawancara dengan 5 santri yang ditemui saat survey, kelima santri tersebut belum siap dilakukan vaksin covid-19, karena masih takut menjadi sakit. Untuk itu, kami perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat di Panti asuhan Babussalam ini untuk mengingatkan kembali pentingnya penerapan protokol kesehatan, mengedukasi tentang vaksin covid-19, kesehatan reproduksi saat haid, kesehatan kulit, dan dapat mempraktekkan cara membuat sabun cair untuk melengkapi saat cuci tangan.

Kata kunci: edukasi kesehatan, santri, covid-19

**ABSTRACT**

*Ramda Bhakti Pertiwi Foundation is a foundation that is engaged in social and educational fields. This foundation organizes the Salafiyah Islamic Boarding School (PPS), Ulya Babussalam (SMA), Wustho Babussalam (MTS) which is located on Jl. Cilengkrang II. This foundation provides male and female dormitories consisting of orphans, orphans, and poor people. The Babussalam Orphanage consists of 61 MTS students and 47 high school students. Routine activities carried out at the Babussalam Orphanage are school and the Koran. The results of observations on October 18, 2021, some students began not to reuse masks, due to the limitations of masks, and cloth masks made by students had also been used up. The results of the interview with the manager really hope that there will be exposure to the Covid-19 vaccine to the students, so that the students are ready when they will be vaccinated and no one gets sick after being vaccinated, besides that the manager also hopes for education about reproductive health for young women while they are menstruation, and cleanliness of the skin so as not to keep itching. The results of interviews with 5 students who were met during the survey, the five students were not ready for a covid-19 vaccine, because they were still afraid of getting sick. For that we feel the need to continue community service at the Babussalam Orphanage to remind again the importance of implementing health protocols, educate about the covid-19 vaccine, reproductive health during menstruation, skin health, and can practice how to make liquid soap to complement when washing hands.*

*Keywords: health education, students, covid-19*

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki peranan penting dalam pengendalian pandemi Covid-19 secara global. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai lebih dari 250 juta jiwa (3,5% populasi dunia) dan luas wilayah

yang sangat besar. Karakteristik demografis dan geografis inilah yang menjadi sebuah tantangan sekaligus keistimewaan bagi Indonesia dalam pengendalian Covid-19 (Shalehah, 2021). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya guna menekan penyebaran Covid-19 diantaranya himbauan dan kampanye 3M (menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan), 3T (*testing, tracing, dan treatment*) sampai pembatasan aktivitas masyarakat dari skala besar hingga skala mikro (Zulfa Ilil M. ; Yunitasari Fitri, 2021). Edukasi terus menerus perlu dilakukan untuk mencegah peningkatan kembali kasus covid-19. Pandemi Covid-19 masih belum berakhir, walaupun kasus Covid-19 semakin menurun.

Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin mengatakan pandemi masih akan berlangsung sekitar lima tahun dari sekarang. Solusi untuk mengendalikan pandemi Covid-19 adalah memastikan semua orang telah divaksinasi dua dosis. Setelah vaksinasi, masyarakat tetap tidak boleh merasa senang berlebihan. Protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak harus terus dilakukan (Shalehah, 2021). Upaya lain pemerintah untuk mengendalikan pandemik covid-19 adalah dengan dilaksanakan vaksin covid-19 yang dimulai untuk tenaga kesehatan dan pelayanan publik, dilanjutkan kepada lansia, masyarakat umum mulai usia 18 tahun, sampai dengan anak usia di atas 12 tahun. Tujuan pemerintah melaksanakan vaksin ini untuk mencapai *herd immunity*. Sebanyak 105,4 juta masyarakat Indonesia telah mendapatkan vaksinasi COVID-19 dosis pertama. Ini artinya capaian vaksinasi sudah menembus lebih dari 50 persen sasaran vaksinasi. Capaian ini tentunya tidak lepas dari antusiasme dan peran aktif masyarakat di seluruh Indonesia mengikuti program vaksinasi Covid-19. Berdasarkan data tanggal 15 Oktober 2021 pukul 12.00 WIB, total vaksinasi dosis 1 sudah mencapai 105.464.686 orang atau 50,64% persen dari total sasaran yaitu sebanyak 208.265.720 orang. Sementara vaksinasi dosis 2 sudah mencapai 61.397.055 orang atau 29,48% persen (Widyawati, 2021). Namun masih ada masyarakat yang menolak dilakukan vaksin covid-19, karena banyaknya berita hoax yang beredar di masyarakat. Keragu-raguan dan kesalahan informasi vaksin menyebabkan terhambatnya pencapaian *herd immunity* dengan cepat.

Hasil penelitian masyarakat yang dilakukan secara acak di 19 negara tentang penerimaan vaksin COVID-19 pada 13.426 orang didapatkan 71,5% menjawab bahwa mereka bersedia divaksin jika terbukti aman dan efektif, dan 48,1% mengatakan bahwa mereka akan divaksinasi jika atasannya merekomendasikan untuk dilakukan vaksin (Swandana ; Nining Puji Astuti ; Erlangga Galih Zulva Nugroho ; Joma Chyntia Lattu ; Imelzy Riana Potempu ; Dewi Anggiani, 2021).

Strategi untuk membangun literasi dan penerimaan vaksin Covid-19 harus sering dilakukan terutama kepada masyarakat awam. Sehingga akan menumbuhkan keyakinan, membangun kepercayaan dan mengurangi keraguan terhadap vaksin covid-19, sehingga akan menimbulkan kesadaran dan merasa membutuhkan vaksin untuk kesehatan seluruh masyarakat Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan orang yang lebih tua cenderung memiliki kesadaran untuk mengikuti vaksin covid-19 sesuai anjuran pemerintah, berbeda dengan usia muda cenderung menyatakan berani untuk divaksin jika direkomendasikan oleh teman ataupun orang lain (Nurdiana A.; Marlina R. Adityasning W, 2021; Swandana; Nining Puji Astuti; Erlangga Galih Zulva Nugroho; Joma Chyntia Lattu; Imelzy Riana Potempu; Dewi Anggiani, 2021).

Edukasi yang jelas dan konsisten oleh pemerintah sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap program vaksin, termasuk menjelaskan cara kerja vaksin, Keraguan terhadap vaksin COVID-19 dapat menjadi penghambat upaya global untuk mengendalikan pandemi saat ini dengan dampak negatif terhadap kesehatan dan sosial ekonomi (Nurdiana A.; Marlina R. Adityasning W, 2021). Data pertanggal 21 Oktober 2021 dari Pusat informasi Covid-19 Kota Bandung, kecamatan Cibiru termasuk peringkat ke-2 dari jumlah kasus covid-19 dengan kasus aktif terkonfirmasi 8 orang dan kelurahan Palasari termasuk peringkat ke-4 dari 10 kelurahan konfirmasi aktif tertinggi di kota Bandung dengan jumlah 3 orang (*Pusat Informasi Covid-19 Kota Bandung*, 2021).

Panti asuhan Babussalam berada di kecamatan Cibiru, kelurahan Palasari, sehingga memiliki risiko terjadi penularan kasus covid-19 dari klaster Panti asuhan. Yayasan Ramda Bhakti Pertiwi merupakan yayasan yang bergerak dalam bidang sosial dan Pendidikan. Yayasan ini menyelenggarakan Pondok Pesantren Salafiyah (PPS), Ulya Babussalam (SMA), Wustho Babussalam (MTS) yang terletak di Jl. Cilengkrang II. Yayasan ini menyediakan asrama putra dan putri yang terdiri atas anak yatim, yatim piatu, dan kaum dhuafa. Panti Asuhan Babussalam terdiri atas 61 orang santri MTS dan 47 santri SMA. Kegiatan rutin yang dilakukan di Panti Asuhan Babussalam adalah sekolah dan mengaji. Yayasan Ramda Bhakti Pertiwi telah melaksanakan pembelajaran tatap muka untuk anak-anak 3 anak santri yang sekolah di MTS dan SMA. Menurut Pengelola Yayasan anak-anak santri masih perlu diingatkan dalam menerapkan protokol kesehatan 5M, namun siswa santri masih lalai melaksanakannya.

Berdasarkan data dari pengelola panti menunjukkan santri dan pengelola yayasan sebanyak 110 orang juga belum dilakukan vaksin Covid-19, walaupun pernah ada penawaran dari Kemendag untuk pelaksanaan vaksin, namun santri menolak dilakukan

vaksin dengan alasan ada yang takut jarum, takut efek samping dari vaksin covid-19 yang bisa membuat orang jadi sakit covid-19 dan ada juga yang takut meninggal setelah diberikan vaksin covid-19. Rasa takut karena akan diberikan vaksin covid-19 dapat menimbulkan kecemasan yang berlebihan. Hal ini dapat mempengaruhi terhadap imunitas dari seseorang (Kirana Eka Putri ; Kris Wiranti, Yosef Syukurman Ziliwu, Maria Elvita, Debora Yuliana Frare, Rotua Sari Purdani, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan kepala Puskesmas Cipadung melalui telepon, Panti asuhan Babussalam termasuk yang belum melaksanakan program vaksinasi covid-19. Menurut ketua yayasan, santri dan pengurus yang belum divaksin sudah didaftarkan untuk dilakukan vaksin di Polsek Panyileukan, walaupun sifatnya paksaan, karena para santri sebenarnya tidak mau divaksin.

Pada pengabdian kepada masyarakat dosen Universitas Bhakti kencana tahun 2020, yayasan ini merupakan mitra kerja sama, karena para santri belum menerapkan protokol kesehatan, padahal telah melaksanakan pembelajaran tatap muka baik MTS maupun SMA. Setelah dilakukan edukasi tentang protokol kesehatan dan keterampilan membuat maskerada perubahan sikap, namun karena perubahan prilaku memerlukan penerapan disiplin dan perlu pemantauan untuk menumbuhkan kesadaran, sehingga menjadi sesuatu yang tidak mudah dalam pelaksanaannya. Efektivitas penerapan protokol kesehatan akan lebih optimal jika diimbangi dengan upaya sosialisasi dan edukasi. Hal itu harus dilakukan secara berkesinambungan sehingga masyarakat akan patuh dan menjadikan proses sebagai kebiasaan baru (Mutiara P, 2021).

Penerapan peraturan di pesantren ternyata tidak menjadi jaminan bahwa disiplin dapat terwujud dengan baik. Pada kenyataannya masih banyak pelanggaran yang dilakukan siswa baik ketika jam sekolah maupun ketika mengikuti kegiatan di asrama. Keterbatasan dalam pengawasan dari pihak pesantren menjadi salah satu penyebabnya (Sofia, 2018). Proses perkembangan kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor internal dan juga faktor eksternal dari diri siswa. Faktor internal yang sangat terlihat mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah kemauan dari siswa untuk berubah. Penjelasan dan pemantauan guru secara terus menerus mengenai perkembangan kedisiplinan membuat mereka sadar bahwa kedisiplinan merupakan sesuatu yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Selain faktor internal, ternyata faktor eksternal juga sangat mempengaruhi proses perkembangan disiplin siswa di kelas. salah satu faktor eksternal terbesar adalah dari guru. Seorang guru kelas selalu memberikan penjelasan mengenai pentingnya sikap disiplin pada diri siswa (Laila.C, 2021).

Hasil pengamatan pada tanggal 18 Oktober 2021, beberapa santri mulai tidak menggunakan kembali masker, karena keterbatasan masker, dan masker kain yang dibuat oleh santri juga sudah habis terpakai. Hasil pengamatan ke sekolah ataupun asrama, telah tersedia air untuk cuci tangan, namun tanpa sabun karena terbatasnya dana, tidak menjaga jarak ketika proses belajar di kelas, dan siswa masih berkerumun.

Hasil wawancara dengan pengelola sangat mengharapkan adanya pemaparan tentang vaksin covid-19 kepada para santri, sehingga para santri siap ketika akan divaksin dan tidak ada yang jatuh sakit setelah divaksi. Selain itu, pengelola juga mengharapka adanya edukasi tentang kesehatan organ kelamin pada remaja putri ketika sedang haid, dan kebersihan kulit agar tidak terus menerus timbul gatal-gatal. Hasil wawancara dengan 5 santri yang ditemui saat survey, ke lima santri tersebut belum siap dilakukan vaksin covid-19, karena masih takut menjadi sakit. Untuk itu kami merasa perlu melanjutkan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Babussalam ini untuk mengingatkan kembali pentingnya penerapan protokol kesehatan, mengedukasi tentang vaksin covid-19, dan dapat mempraktekkan cara membuat sabun cair untuk melengkapi saat cuci tangan.



## **BAHAN DAN METODE**

Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini berupa pemberian edukasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan kesadaran pentingnya penerapan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 ini. Partisipasi anak asuh dalam menjaga kebersihan sebagai pencegahan penyakit dan juga untuk meningkatkan derajat kesehatan. Peran dari pengelola panti adalah sebagai pengontrol untuk lingkungan kesehatan serta perilaku kesehatan anak asuh, juga sebagai pendidik dalam memberikan pemahaman yang baik tentang kesehatan. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah dengan cara memberikan intervensi sebagai berikut:

## 1. Tahap Persiapan

- a. Koordinasi dengan mitra
- b. Menyusun *timeline*/TOR kegiatan acara
- c. Penentuan PJ
- d. Pembuatan kuesioner
- e. Pembuatan Leafleat

## 2. Tahap Pelaksanaan

Memberikan edukasi Kesehatan terkait topik tersebut, yang mana topik tersebut ditentukan berdasarkan survey pendahuluan sebelum melakukan kegiatan.

- a. *Pre test* dan *post test* tentang pengetahuan di bidang kesehatan terkait protokol kesehatan Covid-19.
- b. *Pre test* persepsi santri tentang vaksin covid-19.
- c. *Pre test* dan *post test* tentang perawatan kesehatan reproduksi saat haid.
- d. Pemberian edukasi tentang perawatan kulit.
- e. Pemberian edukasi tentang pentingnya menggunakan sabun saat cuci tangan.
- f. Pelatihan pembuatan sabun cair dari sabun Batangan.

## 3. Tahap Evaluasi

- a. *Post Test* Pada tahap ini pengetahuan para peserta ditentukan ke dalam kriteria tingkatan pengetahuan, kemudian selanjutnya diinterpretasikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Interpretasi tingkat pengetahuan sebagai berikut:  
Baik: 76% - 100% , Cukup: 60% - 75%, dan Kurang: < 60% .
- b. Hasil pembuatan sabun cair dengan indikator evaluasi pada tahap pembuatan sabun cair, dihasilkan sabun cair yang dapat dibuat oleh santri

Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dimulai sejak periode 28 Oktober-13 November 2021. Kegiatan dilakukan di Panti Asuhan Babussalam Jl. Cilengkrang II No 34-36 RT.03/RW.09 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru 40615 3.6.

Sarana dan alat digunakan dalam menunjang kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu:

- A. Kegiatan pemberian edukasi kesehatan
  1. Materi PPT
  2. LCD
  3. Leaflet
  4. Flyer
  5. Lembar Kuesioner

B. Kegiatan pemberian pelatihan pembuatan sabun cair

1. Sabun batangan.
2. Alat untuk membuat sabun cair: baskom, pengocok kue, tempat sabun cair yang dihasilkan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengetahuan Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Kesehatan**

**Tabel 1. Pengetahuan Santri Tentang Penerapan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19**

Pengetahuan	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	N	%	N	%
Baik	6	<b>13,95</b>	27	<b>62,79</b>
Cukup	0	<b>0</b>	15	<b>34,88</b>
Kurang	37	<b>86,05</b>	11	<b>16,53</b>
Total	43	100	43	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan pengetahuan santri sebelum diberikan edukasi tentang penerapan protokol kesehatan Sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik dan hampir dari seluruh responden kurang. Kemungkinan pengetahuan kurang tentang penerapan protokol kesehatan, karena dalam kehidupan sehari-hari santri di sekolah dan lingkungan panti juga tidak menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Santri tampak selalu membuka masker bahkan tidak menggunakan masker, karena terbatas penyediaan masker. Selain itu, juga santri merasa bahwa tidak covid-19 sudah melandai, sehingga merasa tidak perlu menerapkan protokol kesehatan. Namun setelah pemberian edukasi, sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan baik dan sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan kurang. Kemungkinan hal ini terjadi setelah pemberian edukasi para santri menyadari bahwa pandemi covid-19 belum selesai dan santri harus mengikuti kebiasaan baru di masa pandemi covid-19 ini.

**Tabel 2. Jumlah Santri yang Tidak Bersedia dan Bersedia Divaksin Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Manfaat Vaksin**

Kategori	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	N	%	N	%
Bersedia	5	11,62	42	97,67
Tidak Bersedia	38	88,37	1	2,33
Total	43	100	43	100

Berdasarkan Tabel 2, tampak santri yang mengikuti edukasi semua laki-laki berjumlah 43 orang gabungan dari santri MTS dan SMA. Alasan dipilih santri laki-laki, karena santri laki-laki ini yang tidak mau divaksin, yang akan dilaksanakan 3 hari ke

depan. Sebelum pemberian edukasi tentang vaksin sebagian kecil responden bersedia divaksin dan sebagian besar responden tidak bersedia divaksin dengan berbagai alasan. Tetapi setelah diberikan edukasi tentang vaksin, saat pelaksanaan vaksin, hanya 1 orang yang mengikuti edukasi tetap tidak mau divaksin. Santri tersebut bersembunyi di lingkungan sekitar santri.

**Tabel 3. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi pada Saat Menstruasi**

Pengetahuan	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	N	%	N	%
Baik	9	30	23	76,67
Cukup	12	40	7	23,33
Kurang	9	30	0	0
Total	30	100	30	100

Alasan tidak mau divaksin karena masih takut terkena penyakit covid-19 setelah divaksin. Berdasarkan Tabel 3, hampir setengah dari responden sebelum edukasi memiliki pengetahuan kurang dan baik tentang perawatan organ reproduksi saat haid dan setelah edukasi hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik tentang perawatan organ reproduksi saat haid. Kemungkinan hal ini terjadi karena sebelum edukasi remaja tidak mau terbuka jika ada masalah dengan kesehatan organ reproduksi terutama saat haid. Setelah diberikan edukasi, santriwati banyak yang bertanya dan menceritakan masalah Ketika sedang haid. Hal ini menyebabkan wawasan tentang perawatan organ reproduksi saat haid semakin bertambah.

**Tabel 4. Pengetahuan Santri Tentang Kesehatan Kulit**

Pengetahuan	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	N	%	N	%
Baik	7	23,33	21	70,00
Cukup	9	30,00	7	23,33
Kurang	14	46,67	2	6,67
Total	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 4 hampir setengah dari responden sebelum edukasi memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan kesehatan kulit dan setelah edukasi hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik tentang perawatan pada kulit. Kemungkinan hal ini terjadi karena sebelum edukasi tentang perawatan kulit memiliki asumsi sakit kulit adalah hal biasa di pesantren. Padahal penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau dapat menularkan kepada orang lain jika ada riwayat kontak. Selain itu, kebiasaan buruk menyimpan barang ataupun baju yang lebab. Hal ini merangsang semakin banyak yang terkena penyakit kulit. Setelah pemberian edukasi santri yang mengikuti edukasi

mengetahui pentingnya tangan berjemur.

### **Penambahan Keterampilan Membuat Sabun**

Berdasarkan hasil kajian di lapangan, PSAA Babussalam menyediakan air mengalir untuk cuci tangan, namun tidak tersedia sabun, karena keterbatasan dana. Perlu ada edukasi tambahan cara membuat sabun cair dari sabun batangan, karena dari satu sabun batangan dapat menghasilkan lebih banyak sabun cair, sehingga selain memberikan tambahan keterampilan dalam upaya menghemat pengeluaran panti yang mengandalkan donator sebagai pemasukan, juga membekali santri untuk dapat berwirausaha di masa depannya. Hasil keterampilan yang diberikan, santri sangat antusias dalam membuat sabun cair, dan dihasilkan dari 2 sabun batangan, 8 botol sabun cair ukuran 500 ml.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

- 1) Sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik dan hampir dari seluruh responden kurang tentang penerapan protokol kesehatan.
- 2) Hampir seluruh responden bersedia divaksin covid-19 dan sangat sedikit responden tidak mau divaksin.
- 3) Hampir setengah dari responden sebelum edukasi memiliki pengetahuan kurang dan baik tentang perawatan organ reproduksi saat haid dan setelah edukasi hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik tentang perawatan organ reproduksi saat haid.
- 4) Hampir setengah dari responden sebelum edukasi memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan kesehatan kulit dan setelah edukasi hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik tentang perawatan pada kulit.

Dengan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan dan juga kemampuan pemberdayaan diri untuk meningkatkan produktifitas serta kemandirian para penghuni panti. Dukungan pengurus panti dalam hal ini pihak yayasan untuk selalu memonitoring kegiatan para penghuninya agar bisa terus melanjutkan kegiatan ini serta dapat berperilaku sehat demi terciptanya derajat kesehatan setinggi-tingginya. Serta kepada pihak panti untuk bekerjasama dengan petugas kesehatan setempat terkait untuk monitoring kesehatan para penghuni panti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Kirana Eka Putri ; Kris Wiranti, Yosef Syukurman Ziliwu, Maria Elvita, Debora Yuliana Frare, Rotua Sari Purdani, S. N. (2021). Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi

- Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(3), 539–548. file:///C:/Users/acer/Downloads/7794-22241-3-PB.pdf
- Laila.C, M. S. ; P. (2021). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah Kontekstual. UMUS*. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/246>
- Mutiara P. (2021). *Edukasi Protokol Kesehatan Harus Berkesinambungan*. Kemenko RI. <https://www.kemenkopmk.go.id/edukasi-protokol-kesehatan-harus-berkesinambungan>
- Nurdiana A. ; Marlina R. Adityasning W. (2021). Berantas Hoax Seputar Vaksin Covid-19 Melalui Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Vaksin Covid-19. *Jurnal Umtas*. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/1175>
- Pusat Informasi Covid-19 Kota Bandung. (2021). <https://covid19.bandung.go.id/>
- Shalehah, N. F. (2021). Kapan Pandemi Covid-19 Akan Berakhir? *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/09/24/143200465/kapan-pandemi-covid-19-akan-berakhir-?page=all>.
- Sofia, A. N. (2018). *Hasil Penilaian Sejawat Sebidang atau Peer Review Kualitas Kehidupan Sekolah dan Disiplin Pada Santri Asrama Pondok Pesantren*. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/7260/>
- Swandana ; Nining Puji Astuti ; Erlangga Galih Zulva Nugroho ; Joma Chyntia Lattu ; Imelzy Riana Potempu ; Dewi Anggiani. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *Stikes Kendal*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1363>
- Widyawati. (2021). *Vaksinasi COVID-19 Dosis Pertama Lampau 50 Persen Sasaran, Terima Kasih Masyarakat Indonesia*. Kemenkes RI. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211015/5738737/vaksinasi-covid-19-dosis-pertama-lampau-50-persen-sasaran-terima-kasih-masyarakat-indonesia/>
- Zulfa Ilil M. ; Yunitasari Fitri. (2021). Edukasi Generasi Muda Siap Vaksinasi Covid- 19. *Jurnal Abdi Masyarakat Kita*, 1. <https://jurnalfarmasi.or.id/index.php/asta/article/view/149>